

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Stakeholder

###### a. Definisi Stakeholder

Menurut Freeman & Read (1982) istilah teori stakeholder dalam bahasa klasik yaitu, *“Any Identify group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objective, or is affected by the achievement of an organisation’s objective”*. Pada kalimat tersebut teori stakeholder menyatakan bahwa manajemen organisasi dapat mengatur para stakeholder melakukan aktivitas yang dianggap penting dan melaporkannya kembali aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan (Ulum, 2020). Selain itu, teori stakeholder juga merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para stakeholder ini berkaitan dengan kegiatan operasi dalam perusahaan seperti sponsorshif, inisiatif pengamanan, dan pengendalian sumber daya stakholder Puspitosari (2016). Stakeholder dalam teori ini yaitu investor, karyawan, kreditur, masyarakat dan pemerintah (Asmapane et al., 2021). Dalam teori stakeholder para stkeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi bagi mereka baik ketika mereka terlibat dalam aktivitas tersebut atau tidak ataupun ketika mereka membutuhkan informasi tersebut atau tidak mem-

butuhkannya Asmapane dkk.,(2021). Informasi tersebut diberikan kepada stakeholder dengan tujuan agar aktivitas yang dilakukan mereka sesuai dengan rencana dan membantu manajer untuk melakukan pengelolaan perusahaan di sesuaikan dengan lingkungan perusahaan secara efektif. Ketika manajer dapat mengelolanya dengan efektif maka nilai kinerja perusahaan dapat meningkat serta dapat meminimlkan kerugian-kerugian bagi stakeholder (Nadila & Annisa, 2021).

b. Metode Pengelolaan Teori Stakeholder

Menurut Ulum (2020) untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisasikan kerugian aktivitas stakeholder harus mempengaruhi manajemen untuk mengelola fungsinya terhadap tingkat pengendalian atas sumber daya organisasi yang dikelola sesuai aktivitasnya, hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh terkait peningkatan kesejahteraan para stakholder dan hasil return yang didapatkan. Dengan adanya hasil peningkatan dari pengelolaan kinerja yang efektif dan fungsi manajemen yang berjalan dengan baik hal tersebut dapat diuji dengan salah satu metode yaitu *content analysis*. *Content analysis* ini merupakan cara pengujian dengan laporan keuangan dan berkaitan dengan peningkatan nilai tambah atau *value added* berdasarkan kosep *intellectual capital*. Dimana, konsep tersebut menggunakan komunikasi untuk mendapatkan respon ekspetasi dari stakholder atau menawarkan

akun *intellectual capital* yang tidak wajib diungkapkan Permatasari dkk., (2019).

c. Hubungan Teori Stakeholder Dengan Variabel *Intellectual Capital*

Hubungan teori stakeholder dengan *intellectual capital* bisa dilihat dari dua bidang, yaitu bidang etika dan bidang manajerial (Simamora & Sembiring, 2018). Pada bidang etika seluruh stakeholder mendapatkan hak diperlakukan secara adil, dan manajer harus dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan stakeholder. Dan untuk bidang manajerial dilihat dari fungsi pengelolaan aktivitas perusahaan untuk mensejahterakan para stakeholder (Ulum, 2020).

2. *Packing Order Theory*

a. Definisi *Packing Order Theory*

Myers, (1984) menjelaskan bahwa teori *pecking order* adalah teori yang menjelaskan perusahaan dalam memilih sumber dana yang disukai. Teori ini juga memiliki dasar pada informasi asimetrik yang menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan pemilik public dan informasi ini mempengaruhi pilihan antara sumber dana internal yang berkaitan dengan dana hasil kegiatan operasi perusahaan atau dana eksternal berupa penerbitan hutang atau ekuitas baru (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Selain itu teori *packing order* juga merupakan teori yang mengukukan urutan prioritas penggunaan modal yang dibutuhkan da-

lam kegiatan operasional perusahaan. Dimana dengan menggunakan informasi asimetri yang didapatkan perusahaan akan memilih menggunakan laba ditahan, dan utang jangka pendek, dibanding dengan penggunaan utang jangka panjang dan penerbitan saham baru. Karena apabila menggunakan hutang jangka panjang dan pengeluaran saham biaya yang digunakan akan semakin mahal dan dapat menurunkan pengelolaan dana perusahaan (Le, 2021).

b. Kondisi Yang Diterapkan Pada *Packing Order Theory*

Menurut Fahmi, (2014) adapun kondisi *packing order theory* dapat diterapkan, yaitu:

1. Kondisi keadaan ekonomi cenderung dalam keadaan tidak menguntungkan. Sehingga diperkirakan jika melakukan peminjaman uang diperbankan maka kemampuan mengembalikan angsuran secara tepat waktu sulit dicapai, maka lebih aman menjual aset perusahaan.
2. Aset perusahaan dalam keadaan cukup dijual dan penjualan tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan secara jangka pendek.
3. Stabilitas keuangan secara jangka pendek dan panjang cenderung stabil. Termasuk cadangan dalam bentuk mata uang asing mencukupi. Sehingga ketika salah satu aset dijual maka masih ada aset lain yang suatu saat dapat di pergunakan jika dibutuhkan.

4. Perusahaan menerbitkan *right issue*, *right issue* adalah hak investor untuk memesan terlebih dahulu saham yang dijual dengan nominal tertentu. Tindakan atau kebijakan tersebut dilakukan karena perusahaan sedang keterbatasan dana dan membutuhkan biaya segar akibat kondisi dana yang kurang baik.

c. Hubungan *Packing Order Theory* Dengan Struktur Modal

Hubungan antara teori *packing order* dengan struktur modal dapat dilihat dari bagaimana metode penggunaan dana, yaitu dengan menggunakan metode dana yang disukai. Penggunaan tersebut yaitu penggunaan awal dana internal berupa laba ditahan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan laba ditahan perusahaan mulai menargetkan rasio pembayaran untuk memprediksi kesempatan investasi dan mempertahankan kestabilan laba sudah diperoleh perusahaan. Karena dengan stabilnya kondisi laba perusahaan disertai kesempatan investasi yang stabil akan menyebabkan aliran kas dan pengeluaran investasi tetap dalam kondisi baik. Namun sebaliknya, apabila kondisi dana perusahaan mulai tidak stabil, maka perusahaan mulai menggunakan dana eksternal berupa penerbitan hutang atau ekuitas baru (Hanafi & Mamduh, 2016).

3. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

a. Definisi Teori Sinyal

Spence (1973) adalah peneliti pertama yang melakukan penelitian mengenai teori sinyal dalam penelitiannya yang berjudul

“*Job Market Signalling*”. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa sebuah isyarat atau sinyal yang diberikan kepada pihak pengirim dapat digunakan oleh pihak penerima. Dan informasi sinyal tersebut dapat berupa sinyal baik atau sinyal buruk (Spence, 1973). Dari penelitian Spence, teori sinyal ini juga menjelaskan bahwa sinyal tersebut bisa didapatkan oleh para pengguna laporan keuangan. Karena, laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis dan komponen yang penting untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau dalam kondisi buruk.

Menurut Lutfiana & Hermanto (2018) teori sinyal merupakan salah satu informasi yang mempengaruhi kondisi pasar baik pengaruh positif maupun negatif. Dengan adanya informasi yang diperoleh sesuai kondisi positif atau negatif bisa dijadikan gambaran manajemen perusahaan dan cara pandang para investor untuk melakukan tindakan dan membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Apabila sinyal yang didapatkan berupa sinyal positif, maka dapat dimanfaatkan untuk memburu saham yang dijual dengan melakukan analisis *wait and see*, yaitu tunggu dan lihat terlebih dahulu sebelum pengambilan keputusan. Namun apabila sinyal yang diterima negatif, maka perlu menganalisis laporan keuangan dan perlu adanya perbaikan kondisi hasil laporan keuangan yang mengalami hasil negatif agar kondisi kinerja keuangan perusahaan bisa stabil.

#### b. Hubungan Teori sinyal Dengan Ukuran Perusahaan

Adanya hubungan teori sinyal dengan ukuran perusahaan berasal dari, teori sinyal yang mengemukakan tentang informasi sinyal perusahaan yang didapatkan dari analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, para pemegang saham mendapatkan informasi mengenai perkembangan yang berkaitan dengan aspek ukuran perusahaan. Dimana ketika ukuran menurun maka tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun. Namun, tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut masih bisa ditingkatkan di karenakan masih ada kontrol baik manajemen perusahaan agar tetap dapat menciptakan keuntungan.

#### c. Hubungan Teori Signal Dengan Kinerja Keuangan

Teori sinyal ini merupakan teori yang berisi sinyal-sinyal baik sinyal kegagalan maupun sinyal keberhasilan seorang manajer agar disampaikan terbuka kepada pemilik saham. Dengan hal tersebut maka teori memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yang dimana uraian perihwal finansial dalam kinerja keuangan diukur dengan alat-alat analisis keuangan. Alat-alat analisis keuangan tersebut nantinya akan memberikan hasil pada periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dan mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan (Febriyanti & Palupi, 2021)

### 4. *Intellectual Capital*

#### a. Definisi *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (1997) dalam penelitian *Intellectual Capital* merupakan sebuah pengetahuan yang dikemas untuk membantu perus-

ahaan agar dapat bersaing di pasar, pengetahuan tersebut termasuk teori, informasi, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang digunakan untuk menciptakan kemakmuran Ulum, (2020). Selain itu, Intellectual Capital juga merupakan modal intelektual berupa aset berwujud dan tidak berwujud, yaitu berupa informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk mengembangkan kinerja keuangan dalam dunia bisnis (Crisnandani dkk., 2021).

b. *Komponen Intellectual Capital*

Para ahli *intellectual capital* mengklasifikasikan model *intellectual capital* menjadi tiga komponen, yaitu:

1. *Human Capital*

Menurut Edvinsoon, (1998) human capital merupakan salah satu elemen penting yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Karena dalam sebuah organisasi modal manusia dapat memberikan pengaruh unsur sumberdaya inovasi, pembaharuan, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan (Simamora & Sembiring, 2018).

2. *Structur Capital*

Menurut Sterwart, (1997) *structur capital* merupakan komponen non fisik yang diciptakan oleh karyawan tetapi dimiliki oleh organisasi dan akan tetap berada di organisasi ketika karyawan meninggalkan organisasi. Komponen non fisik tersebut berupa sistem dan bagan organisasi, konsep dan model, serta database yang dikemas sebagai pendukung dari *human capital* dan memungkinkan digunakan secara ber-

lang-ulang dalam organisasi untuk menciptakan nilai tambah (Simamora & Sembiring, 2018).

### 3. *Capital Employed*

Menurut Sweby, (1997) merupakan unsur *physical capital* dapat memberikan gambaran sumber daya untuk mengambil modal fisik dan finansial yang terdapat dalam perusahaan (Simamora & Sembiring, 2018)

#### c. Indikator Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengukuran *intellectual capital* pada awalnya masih banyak memiliki pertimbangan dari beberapa peneliti. Kemudian, Pulic (1998) membangun model untuk diukur bagaimana komponen IC dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif untuk suatu perusahaan modelnya adalah “*Value Added Intellectual Coeficient*” (VAIC) Anik dkk., (2021). VAIC menawarkan yang relative pendekatan kuantitatif sederhana berdasarkan pada perusahaan informasi akuntansi untuk mengukur IC Pulic (2000). Salah satu konsep penting VAIC adalah kemampuan intelektual perusahaan mengacu pada efisiensi dari nilai total penciptaan yang dihasilkan dari dua sumber, yaitu IC dan sumber daya fisik yang berkerja secara simultan dalam lingkungan bisnis. Asumsi dasar VAIC adalah bahwa IC itu sendiri tidak dapat beroperasi secara independen tanpa adanya dukungan keuangan dan modal fisik (Pulic, 2004). Sehingga pada model VAIC yang mengalami perkembangan ini terdapat tiga unsur yaitu efisiensi modal manusia, struktural, dan modal fisik dalam perusahaan (Ulum, 2020).

VAIC mulai membentuk indikator perhitungan untuk menciptakan nilai tambah (Saragih & Sihombing, 2021). Nilai tambah ini adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis Ulum, (2020). Model VAIC merupakan pengukuran model perhitungan pulic. Model ini diawali dengan perhitungan nilai tambah perusahaan (Pulic, 2000), yaitu :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = laba operasi

EC= biaya karyawan

D = Depresiasi

A = Amortisasi

*Value added* atau nilai tambah ini memiliki hubungan dengan tiga komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Hubungan pertama adalah *human capital*. *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah salah satu komponen yang dapat menciptakan nilai tambah berasal dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. (Pulic, 2004) juga berpendapat bahwa *salery* dan *wage* merupakan indikator dari HCE sehingga terbentuklah formula perhitungan sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

HCE : *Human capital efficiency*

VA : nilai tambah

HC: biaya karyawan

Hubungan kedua adalah hubungan VA dengan *structural capital efficiency* (SCE). Perhitungan SCE ini untuk mengukur keberhasilan SC dalam menciptakan nilai secara dependen yang artinya semakin besar kontribusi HC maka semakin kecil kontribusi SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2020). Sehingga formula pada perhitungan SCE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SCE : *Structur Capital Efficiency*

VA : Nilai tambah

SC : VA – HC

Hubungan ketiga adalah hubungan antara *value added* dengan *capital employed* yang diberi label CEE. CEE merupakan komponen VA yang diciptakan dari satu unit *physical capital*, dimana jika satu CE menghasilkan return yang besar, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan baik nilai CE dalam perusahaan (Ulum, 2020). (Pulic, 2000) menyatakan bahwa dengan adanya unsur *physical capital* dapat memberikan gambaran sumber daya untuk mengambil modal fisik dan finansial yang terdapat dalam perusahaan. Berikut adalah instrumen perhitungan dari CEE:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

CEE : *capital employed efficiency*

VA : nilai tambah

CE : total aset

Langkah terakhir adalah menghitung kemampuan *intellectual capital* secara keseluruhan. Perhitungan ini adalah jumlah koefisien yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator perhitungan sebagai berikut (Pulic, 2004):

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

d. Hubungan antara *Intellectual Capital* Dengan Teori Stakeholder

Ketiga komponen dalam *intellectual capital* adalah salah satu faktor penciptaan nilai tambah sesuai teori stakeholder. Dimana, ketika dalam laporan keuangan memberikan informasi nilai tambah yang baik disesuaikan dengan kondisi perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena, beberapa penulis mengemukakan bahwa informasi aset *intellectual capital* masih terbatas dan tidak semua aset bisa ditampilkan dalam laporan keuangan yang disebabkan adanya kepentingan dan beberapa kondisi aset yang sulit diukur (Nurhayati, 2017).

5. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Struktur modal adalah hubungan antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam perusahaan untuk menjalankan operasinya (Ningsih & Utami, 2020). menurut (Savitri & Wahidahwati, 2021) modal yang terdapat dalam struktur modal terdiri atas laba ditahan dan hutang terdiri atas

hutang jangka panjang dan pendek. Pada struktur modal perlu adanya penyeimbang antara hutang dengan ekuitas yang bertujuan untuk menstabilkan kas baik untuk periode sekarang ataupun periode selanjutnya. Serta dengan adanya komponen hutang dan ekuitas struktur modal dapat menggunakan perhitungan rasio DER (Martino, 2021).

b. Pembagian Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2014) pembagian struktur modal terbagi menjadi dua yaitu *simple capital structure* dan *complex capital structure*. *Simple capital structure* merupakan sistem struktur modal dalam perusahaan yang menggunakan modal sendiri. Sehingga berbagai bentuk aktivitas perusahaan tidak menerima dana dari pihak luar. Sedangkan *complex capital structure* perusahaan melakukan peminjaman modal dari luar, dari kegiatan tersebut maka akan timbul adanya pengaruh konsep dari pihak luar yang bisa mengakibatkan kepemilikan pemegang saham berkurang akibat bertambahnya jumlah saham yang beredar.

6. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan (Yudha, 2021). Menurut Anandamaya & Hermanto (2021) ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar. Kondisi besar atau kecilnya perusahaan menggambarkan semakin besar perusahaan

maka semakin kecil resiko yang dihadapi. Karena perusahaan besar memiliki kontrol yang signifikan dibanding perusahaan kecil (Amalia & Khuzaini, 2018).

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Gunawan dkk., (2019) besar atau kecilnya kondisi perusahaan dapat dijadikan tolak ukur para pemegang saham dalam berinvestasi. Selain besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan analisis laporan keuangan pada hasil total aset. Informasi laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan pada periode sebelumnya, periode saat ini, dan catatan gambaran laporan keuangan pada periode dimasa yang akan datang. Dengan memperhatikan hasil total aset perusahaan maka indikator untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan dapat menggunakan logaritma total aset (Lutfiana & Hermanto, 2018).

7. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Yudha (2021) kinerja keuangan adalah salah satu alat ukur untuk melihat kualitas perusahaan sekaligus gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan kondisi baik atau tidaknya perusahaan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan Meidiana & NR (2020). Laporan

keuangan adalah laporan yang memuat informasi keuangan pada setiap tahunnya Anandamaya & Hermanto (2021). Menurut Lutfiana & Hermanto (2018) fokus utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yaitu laba dari perusahaan.

b. Indikator Kinerja Keuangan

Laba perusahaan dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan dan dapat diukur dengan ROA Anandamaya & Hermanto (2021). ROA adalah indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas total aset perusahaan yang dapat menggambarkan keuntungan bisnis perusahaan. Selain itu hubungan perhitungan ROA terhadap kinerja keuangan menunjukan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin stabil pula kondisi kinerja keuangannya karena dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan baik (Yudha, 2021).

Kinerja keuangan juga dianggap gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana melalui analisis keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2018). Analisis keuangan adalah proses analisis untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada tahun lalu dan sekarang agar dapat memprediksi bagaimana kinerja keuangan dimasa periode selanjutnya Faisal dkk., (2018). Kinerja keuangan di katakan dalam kondisi baik apabila tingkat efisiensi perusahaan tinggi menunjukan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk tumbuh di masa depan serta sumber informasi bagi pihak internal dan ek-

sternal menjadi optimal Savitri & Wahidahwati (2021). Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian maka perlu dianalisis laporan keuangan untuk mencari penyebab terjadinya kerugian perusahaan dan mencari strategi untuk mengatasi kerugian tersebut (Astuti dkk., 2021).

## B. Hasil Penelitaian Terdahulu

Hasil penelitaian terdahulu sebagai rujukan pada penelitian ini, selengkapnya tersaji pada tabel 2.1 :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Ariyansya & Isynwardana, (2020) ISSN: 2355-9357 vol. 7, No 2 Jurnal ekonomi dan bisnis	<b>Variabel Bebas:</b> X1: Perputaran Modal Kerja <b>X2 :Struktur Modal</b> <b>X3: Ukuran Perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja Keuangan	1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. <b>Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 3. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
2.	Asmapane, dkk. (2021) P-ISSN ; 0213-2431 E-ISSN:2502-9525 Vol.17, No.2	<b>Variabel Bebas:</b> <i>X1: Intellectual Capital</i> <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja Keuangan	1. <b><i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Hal: 352-372 Jurnal Ekonomi		
3.	Yudha, 2021 P-ISSN :2598-8700 E-ISSN:2598-8700 Vo.5, No.2 <i>Journal of information system, applied, management, Accounting, and Research</i> <a href="http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar">http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar</a>	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1 : Intellectual Capital</b> <b>X2 : Ukuran perusahaan</b> X3 : CSR X4 : Struktur Kepemilikan <b>Variabel Terikat :</b> Y : Kinerja Keuangan	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Ramadhani & Agustin, 2021 E-ISSN:2656-3649 Vol.3, No.1 Hal. 67-81 Jurnal eksplorasi akuntansi. <a href="http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea">http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea</a>	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1: Intellectual Capital</b> <b>X2: Good Corporate Governance</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja Keuangan	1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Good corporate government berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	Aziz, Samrotun, & Dewi, 2021	<b>Variabel Bebas:</b> X1: <i>Good Corporate</i>	1. <i>Good corporate government</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2. <b>Modal intelektual ber-</b>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	ISSN : 2597-8829 Vol.5, No.1 Hal: 46-52 <i>Journal of Economic and Bussines</i> <a href="http://ekonomis.unb.ac.id">http://ekonomis.unb.ac.id</a> DOI:10.33087/ekonomis.v5i1.200	<i>Government</i> <b>X2 : Struktur modal</b> <b>X3 : Ukuran Perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y : Kinerja keuangan	<b>pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</b> . 3. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
6.	Saragih & Shihombing, (2021) P-ISSN:2443-1079 E-ISSN:21758136 Vo. 3, No.2 Hal: 58-66 Jurnal Akuntansi	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1 : <i>Intelectual Capital</i></b> <b>X2 : <i>Good corporate govermence.</i></b> <b>X3 : Ukuran perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja Keuangan	<b>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 2. <i>Good corporate govermence</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. <b>3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan,</b>
7.	Nadila & Annisa, (2022) P-ISSN:2476-8774 E-ISSN:2661-688X Vol.7, No.2 Hal:215-232 Jurnal Ekonomi dan Perbakan Syariah <a href="https://ejournal.iainbelingku.ac.id/index.php/A">https://ejournal.iainbelingku.ac.id/index.php/A</a>	<b>Variabel Bebas:</b> X1: GCG <b>X2 : <i>Intellectual Capital</i></b> X3:CAR <b>Variabel Terikat:</b> Y : Kinerja keuangan	1. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 3. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	I-Intaj/article/view		
8.	Rahmadhani & Pangabean (2021) E-ISSN:2549-3787 P-ISSN:0852-1875 Vol.1, Hal.1 Hal:452-461 <i>Journal Encyclopedia of Knowledge Management</i>	<b>Variabel Bebas:</b> <i>X1: Intellectual Capital</i> <i>X2: Good Corporate Governance</i>  <b>Variabel Terikat:</b> Y : Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b></li> <li>GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>
9.	Crisnandani, dkk. (2021) P-ISSN: 2622-4771 ISSN:2614-1280 Vol.5, No.2 Hal :412-424 <i>International Journal Of Economic, Business, And Accounting Research</i> <a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR">https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR</a>	<b>Variabel Bebas:</b> <i>X1: Intellectual Capital</i>  <b>Variabel Terikat:</b> Y : Kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Modal Intelektual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b></li> </ol>
10.	(Gunawan et al., 2019) P-ISSN:2422-2363	<b>Variabel Bebas:</b> <i>X1 : Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Corporate government</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li><b>2. Intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja</b></li> </ol>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Vol.1, Hal.1 Hal:62-90 Jurnal Akuntansi dan Governasce Andalas <a href="http://www.jaga.unand.ac.id">www.jaga.unand.ac.id</a>	<b>X2: <i>intellectual Capital</i></b> <b>X3: <i>Leverage</i></b> <b>X4: <i>Ukuran Perusahaan</i></b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Kinerja Keuangan</i>	<b>keuangan.</b> 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. <b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>
11.	Simamora & Sembiring, (2018) ISSN :2443-1076 Vol.4, No.1 Hal:111-136 Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan.	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1 : <i>Intellectual Capital</i></b> <b>X2: <i>GCG</i></b> <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Kinerja Keuangan</i>	<b>1. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 2. <i>GCG</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
12.	Martino, 2021 ISSN:2407-1072 Vol.7, No.1 Hal:65-72 Jurnal Akuntanika	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1: <i>Struktur Modal</i></b> <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Kinerja Keungan</i>	<b>1. <i>Struktur modal</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
13.	Napitupulu, dkk.(2021) P-ISSN : 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809 Vol.12, No.2	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1: <i>Good Corporate Governance</i></b> <b>X2: <i>Firm Size</i></b> <b>X3: <i>Sruktur Modal</i></b>	1. <i>Good corporate goverment</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. <b><i>Struktur modal</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja</b>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Hal:278-287 Jurnal Krisna <a href="http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196">http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196</a>	<b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja Keuangan	<b>keuangan.</b>
14.	Savitri & Wahidahwati, (2021) ISSN :2460-0585 Vol.10, No.4 Hal :2-22 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3956">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3956</a> .	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1:Struktur Modal</b> X2:ESOP  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. ESOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>
15.	Febriyanti & Palupi, (2021) ISSN : 2797-0760 Vol.1, No,2 Hal: 12-23 Jurnal NSAFE	<b>Variabel Bebas:</b> X1:Tanggung Jawab <b>X2:Struktur Modal</b> X3:. <i>Good Corporate Governance</i>  <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>
16.	Astuti, Erawati, & ayem, 2021 P-ISSN:2714-6359.	<b>Variabel Bebas:</b> X1:Likuiditas X2: Solvabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. Manajemen aset berpengaruh</li> </ol>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	E-ISSN:2714-6340.  Jurnal Ilmu Akuntansi	X3: Manajemen Aset  <b>X4: Ukuran perusahaan.</b>  <b>X5: Struktur Modal.</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <b>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b> <b>5. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b>
17.	Amalia & Khuzaini, 2021  ISSN :2461-0593  Vol.10, No.5  Hal:1-10  Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen  <a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php</a> .	<b>Variabel Bebas:</b>  X1:Ukuran Perusahaan  X2:Leverage  <b>X3:Struktur Modal</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	1. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. <b>Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
18.	Meidiana & Erinos, (2020)  ISSN : 2656-364  Vol.2, No,1  Hal:2001-2019  Jurnal Eksplorasi Akuntansi.	<b>Variabel Bebas:</b>  X1:Audit Internal  <b>X2:Struktur Modal</b>  X3:Good Corporate Governance  <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	1. Audit Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. <b>struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> 3. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
19.	Ningsih & Utami, 2020  ISSN:1412-629X.	<b>Variabel Bebas:</b>  X1:Operating Leverage	1. Operating leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. <b>2. Struktur modal ber-</b>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	E-ISSN: 2579-3055. Vol. 20, No.2 Hal: 159-159. Jurnal Akuntansi dan Pajak <a href="http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap">http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap</a> .	<b>X2 :Struktur Modal</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	<b>pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
20.	Jonatan, 2018 P-ISSN:2579-6224. E-ISSN: 2579-6232. Vol.20, No.2 Hal. 424-432 Jurnal muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1:Struktur Modal</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	<b>1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b> <b>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
21.	Al-Qudah, 2017 P-ISSN: 1918-7173. E-ISSN: 1918-7181. Voi. 9, No.2 Hal: 2-9 <i>Journal Review of European Studies</i> <a href="http://doi.org/10.5539/res.v9n2p1-Abstract">http://doi.org/10.5539/res.v9n2p1-Abstract</a>	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1:Struktur Modal</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	<b>1.Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>
22..	Nita & Manda, 2021 ISSN: 2597-5234	<b>Variabel Bebas:</b> <b>X1:Good Corporate Governance</b>	<b>1. Good corporate goverment tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b> <b>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signif-</b>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Vol.5, No.1 Hal:279-290 <i>Journal Of Economic, Bussiness and Accounting</i>	<b>X2:Ukuran Perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	ikan terhadap kinerja keuangan.
23.	Anandamaya & Hermanto, 2021 ISSN:2460-0585 Vol.10, No.5 Hal:2-24 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>X1: Good Corporate Governance</i> <b>X2: Ukuran Perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good corporate goverment</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</b></li> </ol>
24.	Lutfiana & Hermanto, 2021 ISSN: 2460-0585 Vol.10, No.2 Hal:1-18 Jurnal dan Riset Akuntansi	<b>Variabel Bebas:</b> X1:Prifitabilitas X2: Leverage <b>X3:Ukuran Perusahaan</b> <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. <b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</b></li> </ol>
25.	Kristiyanti, 2021 P-ISSN:2614-1280 E-ISSN:2622-4771 Vol. 5, No.2	<b>Variabel Bebas:</b> X1:Good Corporate Governence X2: Leverage <b>X3 :Ukuran Perus-</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.<i>Good Corporate Governence</i> tidak berpengaruh terhadap kierja kuangan.</li> <li>2. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. <b>Ukuran perusahaan ber-</b></li> </ol>

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	Hal:5-24 International Jurnal (IJEBA)	ahaan  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	<b>pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</b>
26.	Rompas, Murni, & Saerang, 2018 Vol.21, No.1 Hal:310-329 ISSN: 2303-1174 Jurnal EMBA	<b>Variabel Bebas:</b> X1:Good Corporate Governance  <b>X2:Ukuran Perusahaan</b>  <b>Variabel Terikat:</b> Y:Kinerja keuangan	1. <i>Good corporate government</i> terhadap kinerja keuangan. 2. <b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</b>

### C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan kerangka yang menjelaskan secara teori mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

#### 1. *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan.

*Intellectual capital* memiliki tiga komponen yang berkaitan dengan *stakeholder theory* yaitu *Human Capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *Capital Employed* (EC) Ulum,(2020). Tiga komponen tersebut merupakan potensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kinerja

ja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan stakeholder (Nurhayati, 2017).

Penelitian berkaitan dengan hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian dari Yudha, (2021), Asmapane dkk., (2021), Nadila & Annisa, (2021), (Ramadhani & Agustin, 2021), (Rahmadhani & Panggabean, 2018), dan Saragih & Sihombing (2021). Yang memiliki hasil penelitian *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Martino (2021) struktur modal adalah hubungan antara hutang dengan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dimana *Pecking Order theory* menerapkan penggunaan dana yang disukai berdasarkan informasi asimetri. Informasi asimetri ini dapat memengaruhi terhadap penggunaan dana baik dana internal yang merupakan laba hasil kegiatan operasi perusahaan atau dana eksternal yang merupakan dana berupa ekuitas perusahaan (Fahmi, 2014).

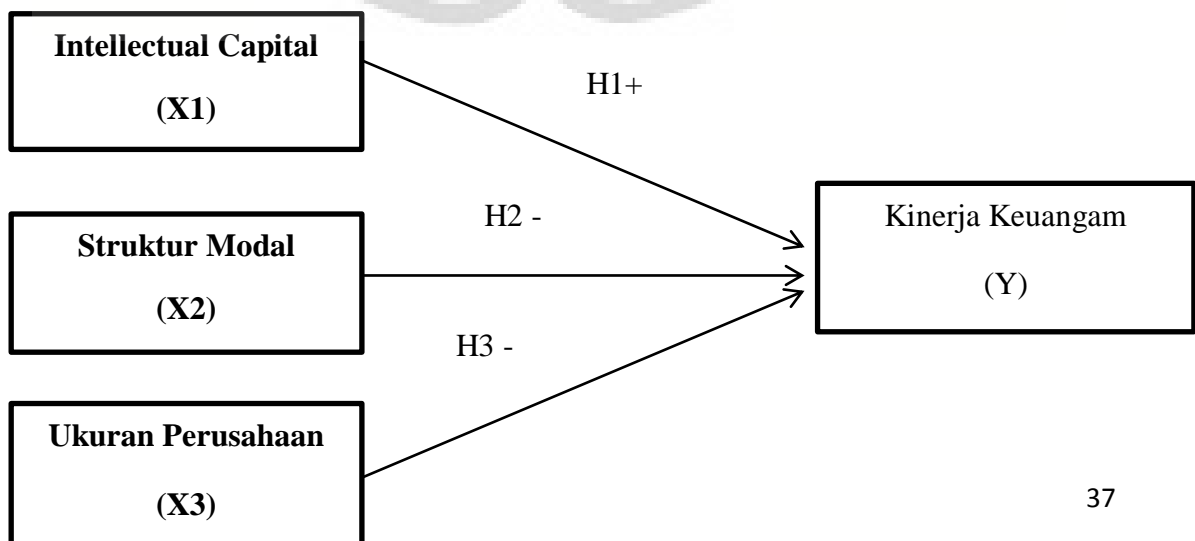
Penggunaan ekuitas dalam perusahaan merupakan salah satu faktor pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena dengan penggunaan dana eksternal seperti meningkatnya beban pinjaman utang perusahaan dapat mengakibatkan penurunan laba, sehingga perusahaan memerlukan pengendalian dalam penggunaannya untuk mengontrol kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut dapat kita lihat dari beberapa peneliti seperti Martino (2021), Napitupulu dkk., (2021), Febriyanti & Palupi (2021), Meidiana & NR

(2020), dan Jonatan (2018) yang memiliki hasil penelitian struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Spence (1973) teori sinyal merupakan teori yang mengemukakan tentang informasi sinyal perusahaan yang didapatkan dari analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, para pemegang saham mendapatkan informasi mengenai perkembangan yang berkaitan dengan aspek ukuran perusahaan. Dimana ketika ukuran menurun maka tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun. Namun, tingkat profitabilitas dalam perusahaan tersebut masih bisa ditingkatkan di karenakan masih ada kontrol baik manajemen perusahaan agar tetap dapat menciptakan keuntungan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu, peneliti dapat informasi hasil dari Aziz dkk., (2021) dan Ariansya & Isynuwardhana (2020). Beberapa peneliti tersebut memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

————— : Pengaruh parsial (uji t)

**D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan hasil sementara pada rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015). Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

1. H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. H2 : Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.